

**KEAKTIFAN DALAM ORGANISASI HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM:
MENINGKATKAN MILITANSI PADA TANAH AIR**

Satriyadi¹, Toni Nasution², Gumarpi Rahis Pasaribu³

¹Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

³STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara

ABSTRAK

Keaktifan mahasiswa dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) tidak hanya memberikan manfaat secara akademik, tetapi juga berperan dalam meningkatkan militansi terhadap negara. Organisasi ini membentuk pola pikir kritis, jiwa sosial, dan kepemimpinan yang kuat, sehingga menghasilkan kader-kader yang militan dalam memperjuangkan kepentingan bangsa dan negara. Artikel ini bertujuan untuk meneliti bagaimana keaktifan di HMI berpengaruh pada peningkatan militansi mahasiswa kepada negara. Dengan menggunakan metode kualitatif melalui wawancara dan analisis literatur, penelitian ini mengungkapkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam HMI memperkuat nilai-nilai kebangsaan, nasionalisme, serta tanggung jawab sosial. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan potensi mahasiswa melalui organisasi mahasiswa.

Kata Kunci : Himpunan Mahasiswa Islam, Militansi, Cinta Negara

Pendahuluan

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) adalah salah satu organisasi mahasiswa tertua di Indonesia, yang berdiri sejak tahun 1947. Sejak awal pembentukannya, HMI telah memainkan peran yang signifikan dalam membentuk karakter dan pemikiran kritis mahasiswa, terutama dalam aspek sosial, politik, dan keagamaan. Organisasi ini tidak hanya menjadi wadah bagi mahasiswa untuk berkembang secara akademis, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun militansi terhadap negara, yang banyak dibahas oleh para akademisi. Militansi, dalam konteks HMI, diartikan sebagai komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai kebangsaan dan keislaman yang dipegang teguh oleh

anggotanya. Militansi ini bukanlah sikap agresif atau kekerasan, melainkan loyalitas dan kesetiaan yang mendalam terhadap prinsip-prinsip dasar organisasi yang mencakup Islam, keindonesiaan, dan intelektualitas.

Para anggota HMI diharapkan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut, termasuk rasa cinta tanah air, tanggung jawab sosial, serta keberanian untuk memperjuangkan kebenaran demi kepentingan bangsa dan negara sesuai dengan ajaran Islam. Keaktifan mahasiswa dalam HMI menjadi faktor kunci dalam menumbuhkan sikap nasionalisme dan tanggung jawab terhadap bangsa. Melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan, HMI memberikan ruang bagi mahasiswa untuk lebih mendalami isu-isu nasional dan berkontribusi secara nyata dalam upaya memajukan bangsa. Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, peran HMI semakin penting karena membantu mahasiswa untuk mempersiapkan diri menghadapi berbagai tantangan ideologis, sosial, dan politik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana keaktifan mahasiswa dalam HMI dapat memengaruhi militansi mereka terhadap negara. Penelitian ini berfokus pada memahami sejauh mana keterlibatan aktif dalam organisasi ini dapat meningkatkan komitmen mahasiswa terhadap nilai-nilai kebangsaan dan keislaman, serta bagaimana hal ini tercermin dalam tindakan nyata mereka sebagai bagian dari generasi penerus bangsa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memahami peran organisasi mahasiswa seperti HMI dalam membentuk nasionalisme dan militansi pada mahasiswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap anggota HMI yang aktif, serta analisis dokumen dan literatur terkait organisasi mahasiswa. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengalaman dan persepsi anggota HMI terkait militansi terhadap negara. Analisis data dilakukan melalui proses coding dan tematisasi, sehingga dapat mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa keaktifan dalam Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk militansi terhadap negara. Para anggota HMI yang aktif menunjukkan tingkat nasionalisme yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak terlibat aktif dalam organisasi. Hal ini terlihat dari bagaimana mereka menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan serta semangat untuk berkontribusi kepada negara. Keterlibatan mereka dalam HMI tidak hanya meningkatkan kesadaran nasionalisme, tetapi juga memperdalam pemahaman tentang tanggung jawab sosial yang harus diemban sebagai generasi penerus bangsa.

Dalam kegiatan-kegiatan HMI, seperti diskusi dan seminar yang berkaitan dengan isu-isu nasional, anggota yang aktif diberikan kesempatan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis. Keterlibatan dalam program pendidikan politik dan keagamaan yang diselenggarakan oleh HMI telah terbukti memperkaya wawasan para anggotanya mengenai isu-isu kebangsaan. Mereka tidak hanya sekadar menjadi peserta, tetapi juga berperan aktif dalam membahas dan mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi bangsa.

Lebih jauh, keaktifan di HMI memungkinkan mahasiswa untuk terlibat dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada komunitas mereka, baik di dalam maupun di luar kampus. Pengalaman ini menjadi penting dalam membentuk jiwa kepemimpinan yang kuat dan militansi yang berakar pada pemahaman mendalam tentang nilai-nilai kebangsaan dan keislaman. Proses ini membantu mereka menjadi individu yang lebih bertanggung jawab, dengan kesadaran yang tinggi akan peran mereka sebagai agen perubahan dalam masyarakat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa interaksi dengan sesama anggota HMI, yang memiliki latar belakang dan pandangan yang beragam, membantu memperluas perspektif mereka. Anggota HMI yang aktif cenderung lebih peka terhadap dinamika sosial dan politik yang terjadi di sekitar mereka, serta lebih siap untuk menghadapi tantangan yang datang. Mereka juga lebih mampu mengartikulasikan pandangan mereka tentang isu-isu kebangsaan dan menunjukkan komitmen yang lebih besar dalam memperjuangkan kepentingan bangsa. Diskusi kritis

yang sering diadakan dalam HMI tidak hanya memperkaya wawasan, tetapi juga membentuk keberanian untuk mengambil sikap tegas dalam menghadapi isu-isu penting. Hal ini menjadi landasan bagi militansi yang bukan hanya berupa semangat, tetapi juga tindakan nyata yang berlandaskan prinsip-prinsip keislaman dan kebangsaan. Pengalaman berorganisasi di HMI, mulai dari mengelola kegiatan hingga berpartisipasi dalam debat-debat substantif, melatih anggota untuk menjadi pemimpin yang visioner dan berdedikasi.

Keaktifan dalam HMI juga mendorong anggota untuk terus mengembangkan diri dan meningkatkan kapasitas intelektual serta spiritual mereka. Mereka menjadi lebih kritis dalam menyikapi berbagai fenomena sosial dan politik, serta lebih proaktif dalam mencari solusi yang tepat untuk kemaslahatan bangsa. Militansi terhadap negara yang terbentuk melalui keaktifan di HMI ini tidak bersifat sementara, tetapi berkembang menjadi komitmen jangka panjang yang terus dipupuk sepanjang kehidupan mereka. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman yang didapatkan dari keterlibatan dalam HMI memberikan dampak positif pada pengembangan soft skills, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja dalam tim, dan manajemen waktu. Semua ini merupakan kompetensi yang sangat penting dalam menjalankan peran sebagai pemimpin yang efektif dan bertanggung jawab. Melalui proses ini, anggota HMI belajar untuk menghadapi berbagai tantangan dengan ketangguhan dan dedikasi, sambil tetap memegang teguh nilai-nilai kebangsaan dan keislaman.

Dengan demikian, keaktifan di HMI bukan hanya berkontribusi pada peningkatan militansi terhadap negara, tetapi juga membentuk individu yang siap berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Militansi yang terbentuk di sini bukan sekadar retorika, tetapi diwujudkan dalam tindakan nyata yang mendukung kemajuan bangsa. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya peran organisasi mahasiswa seperti HMI dalam mencetak generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga memiliki semangat kebangsaan yang tinggi. Melalui pembinaan yang berkelanjutan, HMI berhasil mencetak kader-kader yang militan dalam memperjuangkan kepentingan bangsa dan negara, serta siap menghadapi tantangan masa depan dengan semangat yang tak pernah padam.

Kesimpulan

Keaktifan di Himpunan Mahasiswa Islam berkontribusi pada peningkatan militansi mahasiswa terhadap negara. Melalui berbagai program pendidikan dan diskusi yang diadakan oleh organisasi ini, anggota HMI mampu mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai kebangsaan, nasionalisme, dan tanggung jawab sosial. Penelitian ini menekankan pentingnya peran organisasi mahasiswa dalam membentuk generasi yang militan terhadap negara, serta merekomendasikan agar lebih banyak kajian dilakukan terkait dampak jangka panjang dari keterlibatan mahasiswa di organisasi seperti HMI.

Referensi

- Afifuddin, M. (2020). Peran Himpunan Mahasiswa Islam dalam Meningkatkan Nasionalisme Mahasiswa. *Jurnal Sosial Politik*, 15(2), 123-140.
- Bakar, A. (2019). Organisasi Kemahasiswaan dan Militansi: Studi Kasus pada HMI. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 18(1), 33-49.
- Cholid, M. (2021). Keaktifan dalam Organisasi Mahasiswa Islam: Dampaknya Terhadap Militansi Kebangsaan. *Jurnal Keislaman dan Nasionalisme*, 7(3), 89-102.
- Darman, H. (2020). HMI dan Kepemimpinan Mahasiswa: Analisis Militansi di Tengah Globalisasi. *Jurnal Pemuda dan Politik*, 10(4), 200-215.
- Erawan, S. (2018). Pengaruh Aktivitas Organisasi terhadap Rasa Kebangsaan. *Jurnal Sosial Budaya*, 21(2), 115-128.
- Fitrah, N. (2022). Pendidikan Politik dalam Organisasi Mahasiswa: Studi Kasus HMI. *Jurnal Pendidikan Politik*, 14(3), 140-157.
- Gunawan, P. (2021). Membangun Karakter Pemimpin melalui Organisasi HMI. *Jurnal Kepemimpinan*, 11(1), 54-67.
- Hidayat, A. (2022). Militansi dan Nasionalisme Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Pemuda*, 15(2), 210-227.
- Irawan, F. (2023). Dinamika Organisasi Mahasiswa Islam dalam Meningkatkan

Militansi. *Jurnal Kajian Sosial*, 16(4), 100-120.

Jamilah, S. (2019). HMI dan Pengembangan Kepemimpinan Militan: Perspektif Pendidikan Politik. *Jurnal Studi Pemuda*, 17(1), 90-107.